

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu diantara sekian banyak negara berkembang. Negara Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, karena letak geografis negara Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam. Dalam kehidupan sehari-hari kita perhatikan jutaan masyarakat melakukan kegiatan bisnis. Mereka ada yang berhasil mengembangkan usaha dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lama makin maju tetapi ada juga yang gagal. Bagi mereka yang berhasil, kegiatan bisnis makin menarik dalam kehidupan mereka.¹ Menurut Skinner, bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut aturan dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of good and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan.²

Perkembangan bisnis hotel di dunia semakin luas dan sangat pesat. Berkembangnya bisnis hotel era abad ke-21 tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata Indonesia atau dunia yang sedang meningkat, tetapi juga karena kebutuhan orang-orang urban akan akses hunian yang dekat dengan aktivitas

¹Dyas Nur Fajrina, "Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syari'ah Pada Wirausaha Muslim", (Tesis, Uin Semarang, Semarang, 2015), hlm. 25

²Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 6

perkantoran dan tidak ingin repot dalam hal pelayanan. Selain itu, faktor politik Indonesia yang semakin membaik, membuat bisnis perhotelan maju pesat dalam beberapa tahun terakhir.³

Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas etika bisnis, saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Disetiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas akan baik.

Istilah syariah untuk menunjukkan penggunaan Islami dalam melakukan aktivitas ekonomi, nampaknya mulai menyebar luas di berbagai sektor bisnis. dimulai pada Industri Perbankan Syariah, yang dimulai pada tahun 1992, kemudian diikuti oleh sektor lainnya, seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan sejak tahun 2013 yang lalu, kini mulai muncul trend Hotel Syariah dan Wisata Syariah. Dengan menerapkan pengelolaan hotel berbasis Syariah tentunya akan menjadi daya Tarik sendiri bagi masyarakat. Tentunya bagi keluarga yang ingin berlibur dan menginap di hotel khususnya pemeluk agama Islam akan merasa lebih aman dan nyaman jika menginap di hotel dengan berbasis Syariah.

Dalam Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti yang melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Bersamaan dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur

³Anjas Pratama Septiadi, "Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hostel dan Wisma Karang Salam Indah Purwokerto", (Tesis, Iain Purwokerto, Purwokerto, 2018)hlm.1

seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis.⁴

Bisnis dalam al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu: pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya, dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan Shalat, menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu adalah sebaik-baik perniagaan antara manusia dengan Allah. Adapun makna kata *tijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia.⁵

Penerapan dalam etika bisnis Islam ada baiknya kita tinjau lebih lanjut apa aja sasaran dan lingkup etika bisnis Islam itu. Menurut Al-Qur'an: pertama, melarang bisnis yang dilakukan dengan proses kebatilan, bisnis harus didasari kerelaan dan keterbukaan antara kedua belah pihak dan tanpa ada pihak yang dirugikan. Kedua, bisnis tidak boleh mengandung unsur riba. Ketiga, kegiatan bisnis juga memiliki fungsi sosial baik melalui zakat dan sedekah. Keempat, melarang pengurangan hak atas suatu barang atau komoditas yang didapat atau diproses dengan media takataran atau timbangan karena merupakan bentuk kezaliman. Kelima, menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan baik ekonomi maupun sosial, keselamatan, dan kebaikan serta tidak menyetujui kerusakan dan ketidakadilan.⁶

Etika bisnis Islam pada penelitian ini adalah suatu landasan dalam menjalankan bisnis yang tidak bertentangan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk membedakan antara salah dan benar guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategi yang terkait dengan masalah moral yang kompleks.

⁴Evi Susanti, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di Cv. Jati Karya", (Tesis, Uin Raden Fatah, Palembang,2017),hlm.1-2

⁵Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2013) ,hlm.7

⁶Sonny Keraf, *Etika Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius,1998),hlm. 69-71

Demi meningkatkan pemasukan hotel, sejumlah hotel mengabaikan syarat-syarat bagi pengunjung hotel yang bukan suami istri untuk menginap seperti menyediakan kamar *short time*, menyediakan pekerja seks komersil, perjudiaan, minuman keras, dan narkoba. Namun sebenarnya tidak selamanya dunia perhotelan harus identik dengan dunia hedonisme yaitu menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan dalam hidup, seperti dengan adanya kehidupan malam bernuansa hura-hura dengan dilengkapi berbagai aksesoris berupa minuman alkohol, narkoba, dan “perempuan”. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat dapat menimbulkan kemungkinan dunia pariwisata yang Islami akan mengalami kemandekan, bahkan secara perlahan mengalami kemunduran.⁷

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama MUI telah meluncurkan wisata syariah di Indonesia. Ada empat produk dalam wisata syariah yang diprioritaskan, yaitu hotel, restoran, *travel agent* dan usaha SPA. Salah satu dari empat produk dalam wisata syariah ini, terutama hotel yang berbasis syariah sangat menarik perhatian, karena dengan adanya pendirian hotel syariah, dapat dikatakan mampu membawa misi untuk membersihkan jiwa masyarakat yang baik secara kolektif maupun individual dari adanya fitnah, *gharar*, maksiat dan sebagainya sehingga mampu mewujudkan terciptanya ketertiban masyarakat, dan aspek-aspek kesetiakawanan sosial. Hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang operasionalnya dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam.⁸

Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan merupakan salah satu contoh bisnis perhotelan yang berbasis syari’ah. Hotel Cahaya Berlian Syariah mengusung konsep tematik, kekinian, menyuguhkan kemewahan, dan kenyamanan menginap, terdapat kamar yang luas

⁷ Anjas Pratama Septiadi, “Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hostel Dan Wisma Karang salam Indah Purwokerto”, (Iain Purwokerto, Purwokerto, 2018),hlm.2

⁸ Marni, “Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Al-Badar Syariah Makassar”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2016)Hlm.5

tertata apik dengan furniture yang elegan, dan desain interior tematik pada masing-masing kamar. Selain itu, Islam sebagai agama dengan system kompherensif juga mengatur aspek-aspek di atas dengan basis moralitas. Islam mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Hotel (Studi Kasus, Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan maka dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi etika bisnis islam di Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah di hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan guna menjawab permasalahan yang muncul dalam fokus penelitian yang dijabarkan diatas. Beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam di Hotel Cahaya Berlian Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penerapan pedoman penyelenggraan usaha hotel syariah di Cahaya Berlian Syariah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yaitu dari segi teoritis dan praktis. Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap akan dapat memberikan kegunaan:

1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi etika bisnis Islam pada hotel syariah. Hotel syariah sebagai bisnis Islam yang kontemporer yang menunjang kaidah-kaidah islam.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

3. Bagi Hotel Cahaya Berlian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan-keilmuan, terutama menyangkut tentang etika bisnis Islam dalam sebuah hotel yang berbasiskan syariah.

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu, khususnya Ekonomi Islam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam bidang etika bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran karena pemakaian istilah yang kurang jelas dalam judul penelitian ini. Maka penulis perlu memberi batasan definisi dari istilah yang ada, dari judul proposal “Implementasi etika bisnis Islam pada hotel syariah (studi kasus hotel cahaya berlian pamekasan)” sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).
2. Etika adalah teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
3. Bisnis Islam adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli yang berlandaskan hukum syariah atau sistem Islam.
4. Hotel Syariah adalah hotel yang operasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam.

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, maka yang penulis maksud dengan “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Hotel (Studi Kasus Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan)” adalah penerapan etika bisnis di hotel syariah dalam perspektif bisnis Islam.